Semarak Geoliterasi Atlas 2019

Foto Bersama Narasumber

Program literasi nasional yang digalakkan oleh pemerintah perlu didukung oleh semua sektor. Salah satu ciri dari program ini adalah seseorang memiliki kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keperluan dan kelangsungan hidup. Badan Informasi Geospasial mendukung penuh program nasional ini dengan melaksanakan Program Sosialisasi Geospasial melalui penyelenggaraan Geoliterasi Untuk Negeri jilid II bertema "Geoliterasi Atlas untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial". Tema ini sangat tepat mengingat basis utama literasi keruangan adalah informasi geospasial, salah satunya berwujud atlas.

Geoliterasi Atlas berlangsung semarak di IPB International Convention Center, tanggal 26 September 2017, dihadiri 120 orang guru geografi SMA perwakilan dari SMA-SMA se-Jabodetabek. Prof Dr Hasanuddin Z Abidin berkenan membuka acara akbar ini. Dalam sambutannya, beliau menekankan perlunya kecerdasan spasial bagi para generasi penerus bangsa terutama anak-anak muda yang masih belajar di tingkat SMA. Beliau berpesan kepada para guru agar terus menggalakkan pembelajaran geografi kepada peserta didik karena ilmu ini sangat berperan dalam memperkuat wawasan nusantara. Pemikir kebangsaan, Dr. Yudi Latif, sebagai pembicara kunci mengingatkan kembali pentingnya pemahaman dan kesadaran spasial bisa menjadi kunci utama dalam merekatkan persatuan Indonesia. Sebuah kesadaran bersama yang harus terbangun dan sadar sebagai bangsa yang memiliki ribuan pulau, ratusan bahasa dan suku bangsa yang tetap terekat dalam Bhineka Tunggal Ika.

Penguatan materi teknis informasi geospasial kepada guru dilakukan pada sesi berikutnya. Materi berupa pemahaman mengenai peta dasar rupabumi dan cara membacanya. Materi berupa pemanfaatan IG juga diberikan dengan menekankan pada manfaat IG bagi kedaulatan negara, konservasi lingkungan, kebencanaan, dan pendidikan. Aspek teknologi informasi pemetaan juga diberikan berupa pengenalan peta berbasis web/online, pengenalan portal IG, serta manfaat Sistem Informasi Geografis. Para guru sangat antusias, terbukti dengan keikutsertaan sampai selesai acara dan banyak pertanyaan yang diajukan. **[Fakhruddin Mustofa, 2019]**

Foto Bersama Peserta Lokakarya

Hasil Rekomendasi Periode Januari - September 2019

Rekomendasi Peta RTRW Kota/Kab

Provinsi	RTRW Kab/Kota	Tanggal Rekomendasi
Banten	Serang	2019-01-17
Sumatera Barat	Sijunjung	2019-01-24
Jawa Timur	Kota Malang	2019-01-29
Papua	Nabire	2019-02-18
Banten	Kota Tangerang Selatan	2019-02-19
Banten	Kota Tangerang	2019-02-26
Kalimantan Tengah	Kota Palangkaraya	2019-03-05
Jawa Tengah	Temanggung	2019-03-26
Sulawesi Tenggara	Wakatobi	2019-03-26
Jawa Tengah	Kendal	2019-03-26
Sumatera Barat	Agam	2019-03-26
Kalimantan Tengah	Kapuas	2019-03-26
Jawa Tengah	Semarang	2019-04-05
Riau	Kota Dumai	2019-04-23
Kalimantan Tengah	Barito Utara	2019-05-10
Kalimantan Tengah	Pulang Pisau	2019-05-17
DIY	Kulonprogo	2019-07-24
Kalimantan Tengah	Katingan	2019-07-24
Kepulauan Riau	Karimun	2019-07-24
Jawa Timur	Sampang	2019-07-24
Jawa Tengah	Wonogiri	2019-07-24
Jawa Tengah	Banjarnegara	2019-07-24
Jawa Timur	Ngawi	2019-07-24
Sulawesi Tenggara	Konawe Selatan	2019-07-24
Jambi	Kota Sungai Penuh	2019-07-24
Sumatera Selatan	Banyuasin	2019-07-24
Kalimantan Tengah	Seruyan	2019-07-24
Jawa Timur	Kota Batu	2019-08-23
Sulawesi Utara	Kota Tomohon	2019-08-23
Jawa Barat	Kota Bogor	2019-08-23
Bali	Tabanan	2019-08-23
Jawa Tengah	Wonosobo	2019-08-23
Jawa Barat	Ciamis	2019-08-23
Jawa Barat	Bandung Barat	2019-08-23
Jawa Timur	Magetan	2019-08-23
Lampung	Pesawaran	2019-08-23
Jawa Tengah	Banyumas	2019-08-23
Sumatera Utara	Batubara	2019-08-23
DIY	Gunungkidul	2019-08-23

Rekomendasi Peta RDTR

Provinsi	Kab/Kota	RDTR	Tanggal Rekomendasi
Bali	Buleleng	Gerokgak	2019-01-15
Jawa Timur	Pamekasan	Pamekasan	2019-03-05
Maluku Utara	Halmahera Selatan	Obi	2019-03-26
Jawa Timur	Ngawi	Ngrambe	2019-03-26
Jawa Timur	Ngawi	Kedunggalar	2019-03-26
Jawa Timur	Ngawi	Widodaren	2019-03-26
Sumatera Barat	Pesisir Selatan	Kota Kambang	2019-03-26
Papua	Merauke	Tanah Miring	2019-03-26
Maluku Utara	Halmahera Selatan	Labuha	2019-03-26
NTB	Lombok Tengah	KEK Mandalika	2019-03-26
Sulawesi Barat	Mamuju Tengah	Tobadak	2019-04-30

Progres Asistensi Tata Ruang

Provinsi	Kab/Kota	RDTR	Tanggal Rekomendasi
Kalimantan Barat	Kota Pontianak	Kota Pontianak	2019-07-09
Jawa Timur	Bangkalan	Labang	2019-08-08
Jawa Timur	Bangkalan	Tragah	2019-08-08
Aceh	Bener Meriah	Redelong	2019-09-12
Jawa Timur	Malang	Pakis	2019-09-12
Kalimantan Barat	Sambas	Sambas	2019-09-10

Rekomendasi Peta RTRW Provinsi

RTRW Provinsi	Tanggal Rekomendasi
Nusa Tenggara Timur	2019-04-30

Rekomendasi Peta KSP

Provinsi	KSP	Tanggal Rekomendasi
Banten	KP3B Banten	2019-03-26
Banten	Banten Lama	2019-03-26

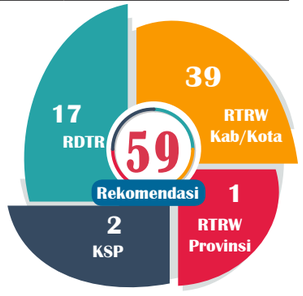

BADAN INFORMASI GEOSPASIAL

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi :

PUSAT PEMETAAN TATA RUANG DAN ATLAS
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
Gedung F Lantai 2
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Bogor

Telp - PPTRA : (021) 8764613
Fax - PPTRA : (021) 8764613
Email : redaksi.ptra@gmail.com
Twitter: @pptra_big
Instagram : @pptra_big
http://big.go.id/newsletter/

Edisi September 2019

Tata Ruang & Atlas NEWSLETTER

Media Informasi Pemetaan Tata Ruang, Dinamika Sumberdaya, dan Atlas

3 Catatan Beranda

Alhamdulillah newsletter ini sudah memasuki masa terbit tiga tahun. Tentunya dapat terbit selama 3 tahun menggembirakan kami. Berbagai potret kegiatan dan catatan beranda telah kami sajikan. Refleksi 3 tahun diperlukan agar newsletter ini makin baik dalam penyajian dan tetap terbit sebagai upaya peningkatan pelayan publik dari Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas (PPTRA).

Kegiatan penyelenggaraan informasi geospasial selama bulan September diwarnai suasana politik yang memanas. Banyaknya aksi demonstrasi para mahasiswa di Jakarta dan hampir seluruh Indonesia berakhir rusuh. Mahasiswa menuntut pembatalan revisi beberapa undang-undang yang dianggap tidak memperjuangkan aspirasi masyarakat secara umum, seperti UU KUHP, UU KPK, UU pertanahan dan UU perkawinan. Contohnya UU KPK, bahkan terkesan melemahkan peran KPK dalam pemberantasan korupsi, ketidakadilan dalam menghukum kaum miskin dan gelandangan. Para mahasiswa tidak melihat aspirasi lain dalam menegakkan suara mereka kecuali melalui demo. Bersyukur lokasi kantor BIG jauh dari lokasi kerusuhan sehingga tidak mengganggu aktivitas walaupun beberapa pertemuan di Jakarta terpaksa kami batalkan.

September ini juga ditandai dengan kunjungan kami ke Pusat Aplikasi Penginderaan Jauh (*land satellite application center – Lasac*), Kota Xian, Provinsi Xianmen, China untuk acara *South Asian Satellite Application Workshop* 4-6 September. Kami diskusi tentang perkembangan aplikasi satelit penginderaan jauh dan teknologi informasi geospasial serta kebutuhan aplikasi kedepan dan saran kerjasama. Diakui, China terbilang maju untuk teknologi satelit, baik untuk pemetaan dasar maupun pemetaan tematik. Kemandirian mereka dalam teknologi satelit ini menjadikan mereka juga mandiri dalam berbagai aspek teknologi turunan lainnya.

September ini pula pagu definitif program Tahun 2020 ditetapkan dalam pertemuan *trilateral meeting* antara BIG - Bappenas – dan DJA Kementerian Keuangan. Walau terjadi penurunan pendanaan untuk PPTRA di tahun 2020 dibanding 2019, sebenarnya secara umum program kami di 2020 semakin banyak. Khusus tata ruang selain percepatan untuk melakukan pemberian rekomendasi atas peta tata ruang daerah, kami juga diminta membantu percepatan peta tata ruang skala besar (RDTR) dalam program OSS (*online single submission*). Sehingga untuk tata ruang kami mesti menyiapkan tiga tim khusus, yaitu Tim percepatan tata ruang regular RTRW dan RDTR, Tim tata ruang Kawasan strategis khusus seperti perbatasan, KEK, KI dan KSN, dan juga tim khusus RDTR untuk OSS pada 59 kabupaten. Pekerjaan bertambah tetapi anggaran berkurang, sebenarnya ironis namun bisa kami maklumi. Prioritas BIG kali ini masih pada pemetaan dasar, kelak data dasar lengkap maka pekerjaan tematik akan lebih besar. Setidaknya itulah *statement* yang sering disampaikan pimpinan BIG kepada kami. Sebagai bagian tindak lanjut, kami mencoba menetapkan angan pendek, artinya apa yang bisa kami kerjakan saat ini kami kerjakan tidak menunggu masa depan. Angan pendek ini yang membuat kami tetap bekerja sesuai semangat bangkit dan senang menyajikan potret kegiatan dalam newsletter ini. Semoga newsletter ini makin baik dan berguna buat orang banyak. Aamiin. Selamat membaca. **[Mulyanto Darmawan, 2019]**

3 Kebijakan & Isu Strategis

Refleksi 3th NEWSLETTER

Agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs) diadopsi dan dijalankan di Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) untuk memenuhi target 17 Tujuan TPB hingga tahun 2030. Semua pemangku kepentingan yaitu pemerintah, perguruan tinggi, filantropi dan organisasi masyarakat berperan dalam pelaksanaan pencapaian TPB tersebut sesuai tugas pokok masing-masing, tidak terkecuali BIG. BIG sesuai tugas dan fungsinya menampilkan data/informasi spasial terkait TPB.

Namun hingga kini, ketersediaan data masih menjadi kendala. BPS baru bisa menyediakan sekitar 83 dari 117 indikator level nasional, 67 dari 105 indikator level provinsi dan sisanya data berasal dari Kementerian dan Lembaga lain. Data BPS semua berasal dari hasil sampling yang pada akhirnya merupakan data agregat dengan *scope* nasional. Jika melihat kembali tujuan dari dilaksanakannya TPB adalah tidak ada orang yang tertinggal (*no one left behind*), maka data yang ada saat ini belum ada kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan sumber data, terutama terkait kedetilan data. Jika kita ingin mengejar hingga *no one left behind* maka dibutuhkan data yang sangat detil. Data sangat detil ini merupakan tanggung jawab daerah, karena hanya mungkin dikumpulkan pada level terkecil misalnya RT/RW/Desa/Kelurahan, berangsur-angsur dikumpulkan ke level lebih tinggi yaitu kecamatan, Kabupaten, provinsi hingga nasional. Namun apakah mungkin data sangat detil bisa didapatkan untuk seluruh wilayah Indonesia yang sangat luas ini? Tentu perlu kerja keras semua sektor.

Hal ini bisa tercapai jika *mindset* pengumpulan data diubah, yaitu pengumpulan data dimulai dari bawah atau level terkecil (RT/RW/Desa atau Kelurahan) kemudian dikumpulkan ke level atasnya, demikian seterusnya hingga level nasional. Pemanfaatan sebagian dana desa dapat menjadi alternatif solusi dalam pembiayaan pengumpulan data. Sedangkan sumberdaya manusianya bisa dilakukan dengan mengerahkan masyarakat dan juga mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik dengan Perguruan Tinggi sebagai pendamping. Data sangat detil ini juga harus tetap diperbaharui setiap saat ada perubahan. Kondisi seperti ini hanya memungkinkan bila masyarakat wilayah tersebut yang ditunjuk memperbaharui data, bukan menunggu saat sensus dilaksanakan. Semoga alternatif pengumpulan data dari level paling bawah ini dapat menginspirasi pengambil kebijakan, sehingga *no one left behind* benar-benar dapat terwujud. **[Niendyawati, 2019]**

| **Penanggung Jawab :** Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas | **Tim Redaksi:** Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas |
| **Editor:** Mulyanto Darmawan, Fakhruddin Mustofa , Sri Eka Wati, Randhi Atiqi, Chintia Dewi |
| **Desain Tata Letak:** Ika Rosalika |

POTRET KEGIATAN

Survei Lapangan dalam Rangka Penyusunan Atlas SDGs di Provinsi Bengkulu

Survei Lapangan di Desa Cawang

Belum tersedianya data detil hampir di seluruh bidang merupakan hambatan utama untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030. Jargon "*No one left behind*" boleh jadi hanya sebuah isapan jempol belaka jika masalah ini tidak terpecahkan. Ketersediaan data saat ini masih sebatas agregat pada skala makro. Padahal, data yang dibutuhkan mestinya bersifat detil dan longitudinal, yaitu data *time series* yang dapat menunjukkan perkembangan suatu masalah secara detil dan *by name by address*. Hingga kini, data seperti ini belum tersedia di BPS maupun Bappenas. Dibutuhkan keterlibatan Pemerintah Daerah dengan perangkat yang sudah ada sampai pada tingkat desa untuk melakukan pendataan agar sesuai dengan kebutuhan agenda SDGs. Demikian kesimpulan diskusi dengan para pakar di SDGs Center Universitas Bengkulu (UNIB) pada tanggal 9 September 2019.

Diskusi di atas merupakan bagian dari rangkaian survei lapangan dalam rangka penyusunan Atlas SDGs. Di samping itu, tim survei Atlas SDGs juga mengadakan pertemuan dengan Bappeda Provinsi Bengkulu untuk mengetahui masalah yang dihadapi Pemerintah Daerah untuk mengejar target SDGs. Tim survei diterima oleh Sekretaris Bappeda Provinsi Bengkulu, R. Titus Chandra, F. beserta beberapa orang jajarannya. Pertemuan dilakukan di kantor Bappeda Provinsi Bengkulu pada tanggal 10 September 2019. Permasalahan yang mengemuka dalam diskusi relatif sama dengan yang dibahas di UNIB. Selain itu, ada aspirasi Pemerintah Provinsi Bengkulu kepada BIG agar diberikan pelatihan tentang pemetaan dan penyusunan atlas untuk mendukung kegiatan SDGs di Provinsi Bengkulu.

Selain bertemu dengan beberapa pemangku kepentingan, tim survei juga mengamati beberapa objek terkait tema SDGs. Misalnya, terkait dengan ekosistem darat, tim survei memotret fenomena tumbuhan endemik *Rafflesia arnoldi* dan *Amorphophallus titanum* (Bunga Bangkai atau Kibut) di sekitar perbatasan Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Kabupaten Kepahiang. Tim survei juga memotret kesuksesan penataan kampung nelayan di Desa Sumberjaya, Kota Bengkulu. Terakhir, tim survei mengumpulkan informasi terkait daerah tertinggal di Desa Cawang, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. Kabupaten ini tergolong kabupaten tertinggal di Bengkulu. **[Randhi Atiqi, 2019]**

Neraca Spasial Sumberdaya Alam untuk KLHS RPJMD

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) merupakan sebuah instrumen yang berfungsi untuk mensinergikan pembangunan dengan pengelolaan lingkungan agar tercapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam penyusunan KLHS banyak dibutuhkan data spasial yang mampu menggambarkan kondisi sumberdaya alam di daerah. Peran BIG cukup nyata dalam KLHS yaitu melalui Neraca Spasial Sumberdaya Alam. BIG berusaha membantu daerah dalam penyiapan dokumen KLHS, terutama untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Salah satu aktivitas BIG mendukung KLHS adalah Sosialisasi Neraca Spasial Sumberdaya Alam untuk Mendukung pada hari, Kamis (20/09/2019) di Hotel Horison, Kota Gorontalo. Acara dibuka oleh Sekretaris Daerah Provinsi Gorontalo Darda Daraba. Menurut Darda "Neraca Spasial Sumberdaya Alam merupakan salah satu instrumen perhitungan kita untuk mengetahui besarnya sumberdaya alam". Darda juga berpesan kepada semua peserta agar menekuni sosialisasi yang diselenggarakan oleh BIG. "Saya mohon peserta sosialisasi dari masing-masing OPD agar menekuni betul kegiatan ini, agar pemetaan seperti neraca hutan, neraca lahan dan neraca air tersusun dengan baik"

Dalam sesi diskusi dijelaskan juga oleh Kasubdit Lingkungan Hidup, Ditjen Bina Bangda Kementerian Dalam Negeri - Ety Setyorini bahwa"dalam pemilihan metode penyusunan KLHS RPJMD tidak diatur secara secara kaku harus menggunakan satu metode. Pemerintah Daerah bisa memilih metode KLHS sesuai kemampuan dan ketersediaan data. Asalkan metode yang dipilih dapat terukur dengan jelas". Ety menerangkan beberapa metode untuk penyusunan KLHS seperti Daya Dukung Daya Tampung, Jasa Ekosistem maupun Neraca Spasial. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam konteks Neraca Spasial Sumberdaya Alam, hasil akhir memiliki ukuran kuantitatif yang jelas dan terukur sebagai bahan pertimbangan dalam RPJMD.

Acara sosialisasi ini dihadiri oleh perwakilan dari Pemerintah Provinsi Gorontalo, Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo serta Akademisi yang ikut membantu daerah dalam penyusunan dokumen KLHS. Turut hadir narasumber dari BIG yaitu Deputi Bidang IGT dan Kepala Pusat PTRA. **[Noor Adhi Sakti, 2019]**

Foto Bersama

Focus Group Discussion 2 Kegiatan Peta Rencana Tata Ruang Terekomendasi Tahap 1

Suasana Klinik

Dalam rangka membantu percepatan penyusunan peta Rencana Detil Tata Ruang (RDTR), pada tahun 2019 Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas Badan Informasi Geospasial kembali melakukan kegiatan bantuan teknis untuk percepatan penyusunan peta RDTR yang terdiri dari 150 BWP dari seluruh Indonesia. Aktivitas ini cukup intensif dan teknis sehingga menyasar kepada selesainya peta RDTR.

Pada tanggal 23-24 September 2019, telah dilaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* 2 wilayah/ Regional 1 untuk Kegiatan Peta Rencana Tata Ruang Terekomendasi Paket 1. Turut hadir dalam acara ini Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, BIG, Mulyanto Darmawan, yang membuka sekaligus memberikan arahan. Dalam arahannya, beliau menyampaikan apresiasi terselenggaranya percepatan RDTR melalui kegiatan bantuan teknis. Antusias peserta yang hadir cukup tinggi dan mengikuti secara seksama bantuan teknis ini. Harapannya kegiatan dan semangat seperti ini terus meningkat seiring dengan dinamika percepatan penyusunan peta tata ruang. Pada FGD ini dihadiri oleh 19 Kabupaten/Kota perwakilan region, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY dan Kalimantan Selatan.

Pada sesi diskusi panel dihadiri oleh para narasumber yang berasal dari Kementerian ATR/BPN dan Bappenas. Untuk tema tata cara mekanisme persetujuan perwakilan Direktur Pembinaan Perencanaan Tata Ruang dan Pemanfaatan Ruang Daerah, yaitu Yusmi. Dalam pemaparannya Yusmi menyatakan bahwa proses persub ini juga harus paralel dengan penyusunan petanya. Sehingga diperlukan sinergi dan koordinasi antara ATR dan BIG dalam melakukan pembinaan. Pihak perwakilan Bappenas menyampaikan tema terkait Lokasi Prioritas Pembangunan Nasional. Kegiatan penting lain berupa proses klinik asistensi dan supervisi. Hal yang dilakukan terhadap pemda adalah konfirmasi peta tematik serta sinkronisasi data rencana. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah FGD 3 yang akan dilaksanakan pada awal desember 2019, dilanjutkan dengan target berupa pleno pemberian rekomendasi secara massal. **[Chintia Dewi, 2019]**

Bimbingan Teknis Penyusunan Peta Tata Ruang Region Sulawesi Utara dan Gorontalo

Foto Bersama

Dalam rangka membantu percepatan penyusunan peta rencana tata ruang berupa RTRW dan RDTR tahun 2019, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas BIG melakukan bimbingan teknis (bimtek) intensif. Kegiatan ini berupa penyampaian modul, materi serta klinik dan asistensi kepada pemerintah daerah penyusun peta RTR tersebut. Tema besar kegiatan bimtek adalah peningkatan kualitas peta rencana tata ruang dikaitkan dengan mitigasi bencana. Aktivitas bimtek berlangsung pada tanggal 17-19 September 2019 di Manado. Peserta Bimbingan Teknis Penyusunan Peta Tata Ruang berasal dari Region Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Turut hadir dalam acara ini Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik, BIG, Antonius Bambang Wijanarto, yang membuka sekaligus memberikan arahan tentang pembinaan IGT. Dalam sambutannya, Anton menyampaikan apresiasi untuk kegiatan bimtek ini karena antusias peserta cukup tinggi, terbukti dari banyaknya peserta yang hadir dan aktif. Harapannya kegiatan dan semangat seperti ini terus meningkat seiring dengan tuntutan dinamika percepatan penyusunan peta tata ruang.

Pada sesi diskusi panel dihadiri oleh para narasumber yang berasal dari Kementerian ATR/BPN, BNPB dan Dinas PUPR Provinsi Sulawesi Utara. Selain materi kebijakan dari para narasumber, juga diadakan klinik asistensi dengan materi tentang tata cara penyusunan peta tata ruang dari mulai sumber data, peta dasar, peta tematik, peta rencana, album peta hingga mendapatkan rekomendasi. Materi teknis disampaikan oleh tim teknis dari PPTRA - BIG.

Untuk proses klinik asistensi dan supervisi dilaksanakan pada tanggal 18-19 September 2019. Klinik asistensi ini dihadiri oleh 18 Kabupaten/ Kota yang sebagian besar sedang menyusun RDTR. Harapan ke depan, kegiatan seperti ini terus dilaksanakan secara simultan untuk mendukung percepatan pembangunan di daerah hingga terwujud tata ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. **[Chintia Dewi, 2019]**

RESENSI TEKNOLOGI

Cina Kembangkan *Platform* Layanan Citra LASAC

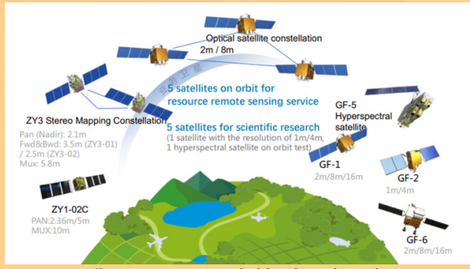

Skenario pengoperasian satelit dalam akuisisi data satelit

Cina membuat dan mengembangkan sebuah *platform* layanan citra satelit sumberdaya alam melalui Pusat Aplikasi Penginderaan Jauh Satelit, Kementerian Sumberdaya Alam (LASAC). *Platform* ini didukung dengan penyimpanan berbasis *cloud*. *Platform* ini juga menyediakan layanan manajemen, layanan distribusi dan layanan push *real-time* kepada penggunanya. Citra yang digunakan untuk mendukung *platform* ini merupakan citra satelit resolusi tinggi Cina, seperti ZY-3-01 dan ZY-3-02. Tujuan pembangunan *platform* untuk mengembangkan pusat layanan virtual, yang dapat digunakan untuk memfasilitasi penyebaran dan pemanfaatan dari citra satelit resolusi tinggi Cina di bidang survei yang efisien, pemetaan dan industri geo-informasi lainnya di seluruh dunia. Berdasarkan *Platform* Layanan *Cloud* dari Citra Satelit Sumber Daya Alam, dapat mendorong data satelit resolusi 2 meter secara instan (ZY-3, GF-1, ZY-1-02c dll) dan data satelit sub-meter (GF-2) yang berada dalam divisi administratif masing-masing ke jaringan internasional.

Spesifikasi data yang digunakan dalam *platform* layanan *cloud* ini adalah produk dengan standar SC (*Sensor Correction*) dengan waktu akuisisi data sejak tahun 2012. Kualitas data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tekstur dan detil gambar jelas
2. Pola yang jelas
3. Tidak ada titik atau garis yang hilang
4. Tidak ada distorsi
5. Tidak ada kecerahan yang tidak normal pada bangunan
6. Persentase tutupan awan kurang dari 20%

Data yang tersedia dalam platform layanan cloud LASAC dapat diperoleh melalui *login* di alamat *http://www.sasclouds.com*. Melalui mekanisme *sharing* data, data satelit yang tersedia dapat digunakan dan diakses publik. Saat ini *sharing* data sudah dilakukan di beberapa negara melaui sistem kerjasama. Tercatat ada 23 Negara yang sudah bekerjasama dengan Cina. **[Gin Gin Gustiar, 2019]**

Avenza Maps, Alternatif Aplikasi *Offline* untuk Survei Lapangan

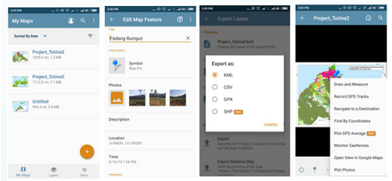

Survei lapangan merupakan salah satu bagian penting dari serangkaian proses sebuah kegiatan teknis, khususnya *mapping project*. Keberadaan peralatan penunjang termasuk berbagai aplikasi/*software* memegang peranan penting sukses tidaknya survei tersebut. Saat ini ragam aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk survei telah tersedia cukup banyak, tentunya dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya.

Avenza Maps merupakan salah satu aplikasi untuk perangkat *mobile* yang dapat menjadi pilihan dalam pelaksanaan survei lapangan. Aplikasi yang dapat dijalankan dalam keadaan *offline* ini menjadi menarik bagi para surveyor yang sering menemui kendala keterbatasan jaringan internet pada lokasi survei.

Selain dapat dijalankan dalam mode *offline*, kelebihan yang menjadi ciri khas dari aplikasi ini adalah kemampuannya yang dapat menjadikan *file pdf* sebagai peta kerja. *File pdf* tersebut tentunya merupakan file yang telah memiliki georeferensi.

Disamping kelebihan tersebut, fitur-fitur umum yang ada dalam setiap aplikasi GPS *mobile* seperti membaca koordinat posisi, *tracking* GPS, dan *geotagging* foto dimiliki juga oleh aplikasi ini. Selain itu, Avenza Maps memungkinkan penggunanya melakukan kustomisasi atribut, sehingga informasi yang diperoleh tidak sebatas informasi lokasi saja.

Dalam proses konversi hasil survei, Avenza Maps telah menyediakan menu ekspor atau pindah format. Hasil dari ekspor tersebut tersedia dalam 4 format file, yaitu kml, csv, gpx, dan shp. Dengan pilihan format file yang cukup beragam, pengguna akan mendapatkan kemudahan dalam pemanfaatan hasil survei untuk dibuka pada aplikasi yang lain.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan bagi para pengguna yang memanfaatkannya secara *free*. Misalnya, lembar peta kerja yang dapat digunakan (dibuka pada aplikasi secara aktif) maksimal berjumlah 3 file dan format file shp pada menu ekspor tidak bisa dipilih.

Aplikasi yang dahulu bernama PDF Maps ini diproduksi dan dikembangkan oleh sebuah perusahaan bernama Avenza System Inc. yang bermarkas di Kanada. Saat ini versi terakhir yang tersedia, yaitu versi 3.7.1. **[Rochmad Budi Santoso, 2019]**